**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang mencakup, (1) hasil penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis siswa pada pembelajaran teks laporan hasil observasi, (2) pengujian prasyarat analisis data, dan (3) pengaruh penerapan metode inkuri terbimbing terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran teks laporan hasil observasi. Perolehan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti mengikuti prosedur pengumpulan data yang telah ditetapkan. Adapun pengujian hipotesis menggunakan analisis statistika inferensial dengan menggunakan program SPSS versi 20.

1. **Hasil Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Literasi Membaca**

Pelaksanaan pembelajaran memiliki dua tahapan, yaitu tahap *pretest* (pemberian tes sebelum menerapkan perlakuan) dan tahap *posttest* (mengetahui kemampuan kemampuan literasi membaca siswa setelah perlakuan). Hasil penilaian didapatkan dari dua orang penilai dengan menggunakan tiga aspek penilaian, (1) isi, (2) Organisasi, dan (3) Bahasa. Hasil tersebut kemudian dilakukan tahap rekapitulasi. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi membaca siswa.

63

1. Deskripsi Data *pretest* pada kelas eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi, pada tahap ini dilakukan seperti yang lazim digunakan oleh guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

**Tabel 4.1 Rangkuman Nilai Statistik Hasil *Pretest*  Kelas Eskperimen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai** |
| Jumlah Sampel | 25 |
| Nilai Rata-rata (Mean) | 63,36 |
| Median | 63 |
| Nilai Tertinggi | 83 |
| Nilai Terendah | 50 |
| Range | 33 |
| Standar Deviasi | 10,36 |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa te**s** awal yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dari 25 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63,36, median 63, nilai tertinggi 83, nilai terendah 50, range 33, dan standar deviasi 10,36. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen dari 25 siswa diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi, diperoleh 2 orang. Nilai terendah diperoleh 5 orang siswa. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi hasil *pretest* sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Literasi Membaca**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai Siswa** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 50 | 5 | 20.0 |
| 2 | 54 | 2 | 8.0 |
| 3 | 58 | 4 | 16.0 |
| 4 | 63 | 3 | 12.0 |
| 5 | 67 | 3 | 12.0 |
| 6 | 71 | 3 | 12.0 |
| 7 | 75 | 3 | 12.0 |
| 8 | 83 | 2 | 8.0 |
| **Total** | | **25** | **100** |

Berdasarkan Tabel 4.2 tes awal pada kelas eksperimen dinilai berdasarkan tiga kriteria penilaian yaitu: isi, organisasi, dan bahasa. Nilai kategori kurang diperoleh 11 siswa, perolehan nilai tersebut didapatkan dari hasil membaca kemudian menjelaskan dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi, yaitu pada aspek isi, siswa menjelaskan isi teks laporan hasil observasi masih kurang dan belum lengkap, siswa belum menjelaskan secara detail struktur yang terdapat pada teks laporan hasil observasi sesuai dengan hasil pekerjaan siswa. Sebagai sampel yang dicantumkan pada lampiran, hasil pekerjaan siswa atas nama Sri Rahayu kelas X Keperawatan kode sampel KEP150036/004/2016 mendapatkan nilai 50.

*“Kehijauan alam adalah suatu tanda kesuburan tanah. Selain indah dipandang mata, kehijauan alam yang ditandai dengan masih lestarinya tanaman-tanaman juga dapat menambah produksi gas oksigen untuk lingkungan sehingga udara menjadi bersih dan segar.”*

Siswa tidak menjelaskan struktur teks laporan hasil observasi, sehingga tidak menyampaikan informasi kepada orang lain, karena kemampuan literasi membaca yakni kemampuan memahami, menggunakan dan merefleksi teks melaui perlibatan langsung untuk memperoleh pengetahuan. Pada aspek organisasi, struktur teks laporan hasil observasi tidak lengkap dan tidak terstruktur, siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan struktur teks laporan hasil observasi, siswa tidak menjelaskan tentang deskripsi umum pada teks laporan hasil observasi sesuai dengan gagasan siswa. Sebagai sampel yang dicantumkan pada lampiran, hasil pekerjaan siswa atas nama Sri Rahayu kelas X Keperawatan kode sampel KEP150036/004/2016 mendapatkan nilai 50

“*Kehijauan alam adalah suatu tanda kesuburan tanah. Selain indah dipandang mata, kehijauan alam yang ditandai dengan masih lestarinya tanaman-tanaman juga dapat menambah produksi gas oksigen untuk lingkungan sehingga udara menjadi bersih dan segar.”*

Sebaiknya siswa menjelaskan struktur bahwa deskripsi umum merupakan mendefinisikan secara umum yang akan dilaporkan pada teks laporan hasil observasi. Begitu pun juga pada deskripsi manfaat siswa tidak menjelaskan bagian manfaat pada teks laporan hasil observasi, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan pengetahuan. Pada aspek bahasa, siswa masih kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana serta terdapat kesalahan tata bahasa.

Nilai kategori cukup diperoleh 9 siswa, perolehan nilai didapatkan dari hasil menjelaskan dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi. Pada aspek isi siswa menjelaskan dari teks laporan hasil observasi bahwa informasi yang disampaikan cukup, kemudian relevan dengan masalah, tetapi tidak lengkap sesuai dengan hasil pekerjaan siswa.

“*Deskripsi umum yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi terdapat* *pada* *Kehijauan alam adalah suatu tanda kesuburan tanah. Selain indah dipandang mata, kehijauan alam yang ditandai dengan masih lestarinya tanaman-tanaman juga dapat menambah produksi gas oksigen untuk lingkungan sehingga udara menjadi bersih dan segar.”*

Pada aspek organisasi, siswa masih kurang menjelaskan secara lengkap struktur teks laporan hasil observasi sesuai dengan hasil pekerjaan siswa “*Deskripsi umum yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi terdapat* *pada”* pada aspek bahasa, siswa masih kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat.

Nilai kategori baik diperoleh 5 siswa. Pada aspek isi siswa menjelaskan dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi bahwa informasi yang disampaikan padat dan substansif sesuai dengan hasil pekerjaan siswa.

“*deskripsi umum berisi tentang pengertian atau konsep dasar dari apa yang diobservasi atau topik yang diangkat.deskripsi bagian adalah disajikan penjelasan lebih detail mengenai objek observasi.”*

Pasa aspek struktur siswa menjelaskan struktur teks laporan hasil observasi secara kurang lengkap, siswa kurang menjelaskan deskripsi manfaat bahwa di dalam teks laporan hasil observasi terdapat pengetahuan yang dapat menambah pemahaman siswa. Pada aspek bahasa penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana sedikit kesalahan tanpa mengaburkan makna.

**Tabel 4.3 Hasil Pencapaian KKM *Pretest* Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Perolehan Nilai | Frekuensi | Persentase % |
| 1 | Nilai 75 ke atas | 5 | 20 |
| 2 | Kurang dari 75 | 20 | 80 |
| Total | | 25 | 100 |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil pencapaian KKM *pretest* kemampuan literasi membaca pada kelas eksperimen, dengan nilai 75 ke atas sebanyak 5 orang siswa dengan persentase sebesar 20% dari jumlah sampel 25 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 20 orang siswa dengan persentase sebesar 80%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo belum dikatakan tuntas apabila dilihat dari nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

**Tabel 4.4 Tingkat Kemampuan Membaca dari Nilai *Pretest***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase(%)** |
| 85-100 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| 75-84 | Baik | 5 | 20 |
| 60-74 | Cukup | 9 | 36 |
| 40-59 | Kurang | 11 | 44 |
| 0-39 | Sangat Kurang | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **25** | **100** |

Sumber: Sulastriningsih Djumingin, Vivi Rosida, Bakhtiar (2014:289)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa kelas eksperimen berada pada kategori kurang diperoleh sebanyak 11 siswa dengan persentase 44%. Kategori kurang diperoleh sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 44%. Kategori cukup diperoleh sebanyak 9 siswa dengan persentase 36%. Kategori Baik diperoleh sebanyak 5 siswa dengan persentase 20%. Pada tabel dapat kita lihat tidak terdapat siswa yang memiliki kategori sangat kurang dan sangat baik.

Setelah diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori *rendah*. Berikut adalah grafik tingkat kemampuan membaca dilihat dari *pretest* kelas eksperimen.

**Gambar 4.1 Frekuensi Perolehan Nilai *Pretest* Membaca**

Grafik di atas memberikan gambaran susunan data nilai tingkat kemampuan membaca siswa dari data skor *pretest* kelas eksperimen. Grafik tersebut diketahui nilai hasil *pretest* yaitu dengan interval 0-39 berfrekuensi tidak ada sebagai kategori sangat kurang, interval 40-59 berfrekuensi 11 sebagai kategori kurang, interval 60-74 berfrekuensi 9 sebagai kategori cukup, interval 75-84 berfrekuensi 5 sebagai kategori baik, interval 85-100 berfrekuensi tidak ada sebagai kategori sangat tinggi.

1. Deskripsi Data *Postest* Kemampuan Literasi Membaca Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca pada tahap ini dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing sebagai metode pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar siswa melalui penilaian portofolio, yaitu siswa mengirimkan hasil pekerjaan siswa melalui internet dengan tujuan agar siswa dapat menguasai bidang teknologi informasi. Berikut rangkuman nilai statistik hasil *posttest.*

**Tabel 4.5 Rangkuman Nilai Statistik Hasil *Postest* Kelas Eksperimen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai** |
| Jumlah Sampel | 25 |
| Nilai Rata-rata (Mean) | 83,64 |
| Median | 83 |
| Nilai Tertinggi | 93 |
| Nilai Terendah | 75 |
| Range | 18 |
| Standar Deviasi | 6,53 |

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa *posttest* kelas eksperimen dari 25 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,64, median 83, nilai tertinggi 93, nilai terendah 75, range 18, dan standar deviasi 6,53.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen dalam menjelaskan dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi dari 25 siswa diperoleh hasil, yaitu tidak terdapat siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi, yaitu 93 diperoleh 1 siswa. Nilai terendah 75 diperoleh 5 siswa. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi hasil *posttest.*

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Hasil *Postest***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai Siswa** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 75 | 6 | 20 |
| 2 | 79 | 6 | 20 |
| 3 | 83 | 3 | 12 |
| 4 | 88 | 3 | 12 |
| 5 | 92 | 7 | 28 |
| **Total** | | **25** | **100** |

Berdasarkan Tabel 4.6 tes akhir *posttest* pada kelas eksperimen dinilai berdasarkan 3 kriteria penilaian menjelaskan dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi, yaitu: isi, organisasi, dan bahasa. Nilai kategori baik diperoleh 15 siswa. Perolehan nilai tersebut didapatkan dari hasil menjelaskan dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi sesuai dengan hasil pekerjaan siswa. Sebagai sampel yang dicantumkan pada lampiran, hasil pekerjaan siswa atas nama Muh. Hasbih kelas X Keperawatan kode sampel KEP150042/010/2016 mendapatkan nilai 75.

“*struktur teks laporan hasil observasi deskripsi umum yang berisi tentang pengertian atau konsep dasar dari apa yang diobservasi atau topik yang diangkat. terdapat pada Kehijauan alam adalah suatu tanda kesuburan tanah. Selain indah dipandang mata, kehijauan alam yang ditandai dengan masih lestarinya tanaman-tanaman juga dapat menambah produksi gas oksigen untuk lingkungan sehingga udara menjadi bersih dan segar.”*

Pada aspek isi informasi yang disampaikan sudah cukup relevan dengan masalah; pada aspek organisasi sudah menjelaskan struktur teks namun masih kurang lengkap; pada aspek bahasa penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana sedikit kesalahan.

Nilai sangat baik diperoleh 10 siswa. Nilai tersebut didapatkan dari hasil menjelaskan dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi, sesuai dengan hasil pekerjaan siswa. Sebagai sampel yang dicantumkan pada lampiran, hasil pekerjaan siswa atas nama Yulia Sulistiana kelas X Farmasi kode sampel FAR150049/024/2016 mendapatkan nilai 92.

*“Kehijauan alam lingkungan dapat membantu mengurangi efek rumah kaca. Dampak hari kehijauan lingkungan juga banyak bagi kemaslahatan umat manusa di bumi, terutama kebebasan dan kesegaran paru-paru kita dalam menghiup udara dari luar. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kehijauan alam, yaitu mengurangi sampah rumah tangga, mendaur ulang sampah, menghemat penggunaan air, melakukan penghijauan dengan menanam pohon dan merawatnya dengan baik, mengurangi penggunaan pendingin ruangan, tidak menebang pohon atau memetik tanaman secara sembarangan, menanam pohon atau tanaman di setiap rumah, mengurangi penggunaan kantong plastic yang sulit di daur ulang, dan menciptakan kesadaran diri akan pentingnya menjaga kehijauan alam agar aksi tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan. paragraf tersebut merupakan struktur teks laporan hasil observasi deskripsi manfaat yang menjelaskan tentang manfaat dari objek observasi ataupun hasil observasi yang dilakukan bagi pembaca. Pembaca dapat mengambil manfaat berupa pengetahuan terkait tentang lingkungan.”*

Pada aspek isi informasi yang disampaikan sudah padan dan subtansif; pada aspek organisasi siswa menjelaskan strukur teks laporan hasil obsevasi dengan lengkap; pada aspek bahasa masih terdapat sedikit kesalahan dalam tata bahasa.

**Tabel 4.7 Hasil Pencapaian KKM *Posttest* Membaca**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Perolehan Nilai | Frekuensi | Persentase % |
| 1 | Nilai 75 ke atas | 25 | 100 |
| 2 | Kurang dari 75 | 0 | 0 |
| Total | | 25 | 100 |

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil pencapaian KKM *posttest* kelas eksperimen dalam menjelaskan dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi, yang mendapat nilai 75 ke atas sebanya 25 orang dengan persetase 100% dari jumlah 25 sampel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterpengaruhan pemebelajaran literasi membaca pada metode inkuri terbimbing pada kelas eksperimen sudah dikatakan tuntas karena apabila dilihat dari nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, siswa dinyatakan tuntas apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

**Tabel 4.8 Tingkat Kemampuan Membaca Nilai *Postest***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase(%)** |
| 85-100 | Sangat Baik | 10 | 40 |
| 75-84 | Baik | 15 | 60 |
| 60-74 | Cukup | 0 | 0 |
| 40-59 | Kurang | 0 | 0 |
| 0-39 | Sangat Kurang | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **25** | **100** |

Sumber: Sulastriningsih Djumingin, Vivi Rosida, Bakhtiar (2014:289)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen tidak terdapat siswa pada kategori sangat kurang, kurang dan cukup, kategori baik diperoleh 15 siswa dengan persentase 60%, dan kategori sangat baik diperoleh 10 siswa dengan persentase 40%.

Setelah diperoleh nilai rata-rata *posttest* membaca pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan termasuk dalam kategori tinggi. Berikut adalah grafik tingkat kemampuan membaca siswa dari nilai *posttest* kelas eksperimen.

**Gambar 4.2 Frekuensi Perolehan Nilai *Posttest***

Grafik di atas memberikan gambaran tentang susunan data nilai tingkat kemampuan membaca dari data skor *posttest* kelas eksperimen. Grafik tersebut diketahui nilai hasil *posttest* yaitu dengan interval 0-39 berfrekuensi tidak ada sebagai kategori sangat kurang, interval 40-59 berfrekuensi tidak ada sebagai kategori kurang, interval 60-74 berfrekuensi tidak ada sebagai kategori cukup, interval 75-84 berfrekuensi 15 sebagai kategori baik, dan interval 85-100 berfrekuensi 10 sebagai kategori sangat tinggi.

1. Kesimpulan Kemampuan literasi Membaca Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, hasil pencapaian kemampuan literasi membaca pada saat *pretest* kelas eksperimen, siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 20% dari jumlah 25 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 20 orang siswa dengan persentase sebesar 80%.

Berdasrkan analisis data statistik deskriptif, hasil pencapaian kemampuan literasi membaca siswa dengan menjelaskan dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi pada saat *Posttest* kelas eksperimen, yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 25 siswa dengan persentase 100% dari jumlah 25 sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan literasi membaca dengan menggunakan metode inkuri terbimbing pada kelas eksperimen sudah dikatakan tuntas karena apabila dilihat dari nilai KKM sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Kemudian, metode inkuiri terbimbing terdapat pengaruh terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Berikut adalah grafik perolehan nilai dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing.

**Gambar 4.3 Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Berdasarkan 3 Aspek**

1. **Hasil Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Literasi Menulis**

Pelaksanaan pembelajaran memiliki dua tahapan, yaitu tahap *pretest* (pemberian tes sebelum menerapkan perlakuan) dan tahap *posttest* (mengetahui kemampuan kemampuan literasi menulis siswa setelah perlakuan). Hasil penilaian didapatkan dari dua orang penilai dengan menggunakan 5 aspek penilaian, (1) isi, (2) Struktur, (3) Kosa Kata, (4) Bahasa, dan (5) Mekanik. Hasil tersebut kemudian dilakukan tahap rekapitulasi. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi membaca siswa.

1. Deskripsi Data *pretest* Kemampuan Literasi Menulis pada Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi, pada tahap ini dilakukan seperti yang lazim digunakan oleh guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

**Tabel 4.9 Rangkuman Nilai Statistik Hasil *Pretest*  Kelas Eskperimen Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai** |
| Jumlah Sampel | 25 |
| Nilai Rata-rata (Mean) | 65,60 |
| Median | 65 |
| Nilai Tertinggi | 83 |
| Nilai Terendah | 50 |
| Range | 33 |
| Standar Deviasi | 9,73 |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa te**s** awal yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dari 25 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63,36, median 63, nilai tertinggi 83, nilai terendah 50, range 33, dan standar deviasi 10,36.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen dari 25 siswa diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi, yaitu 83 diperoleh 1 orang siswa dari nilai terendah 50 diperoleh 2 orang siswa. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi hasil *pretest* sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai Siswa** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 50 | 2 | 8.0 |
| 2 | 53 | 2 | 8.0 |
| 3 | 55 | 2 | 8.0 |
| 4 | 58 | 1 | 4.0 |
| 5 | 60 | 1 | 4.0 |
| 6 | 63 | 3 | 12.0 |
| 7 | 65 | 3 | 12.0 |
| 8 | 68 | 1 | 4.0 |
| 9 | 70 | 2 | 8.0 |
| 10 | 73 | 2 | 8.0 |
| 11 | 75 | 3 | 12.0 |
| 12 | 80 | 2 | 8.0 |
| 13 | 83 | 1 | 4.0 |
| **Total** | | **25** | **100** |

Berdasarkan Tabel 4.10 tes awal (*pretest)* kelas eskperimen dalam menulis teks laporan hasil observasi dinilai berdasarkan lima kategori yaitu: isi, struktur, kosakata, bahasa, dan mekanik. Nilai kategori kurang diperoleh 7 siswa . Perolehan nilai tersebut didapatkan dari hasil menulis teks laporan hasil observasi, yaitu pada aspek isi pemahaman masih terbatas, kurang lengkap, kurang terjabar, dan kurang terinci seperti yang telah ditulis oleh siswa. Sebagai sampel yang dicantumkan pada lampiran, hasil pekerjaan siswa atas nama Nurul Ayu kelas X Keperawatan kode sampel KEP150043/007/2016 mendapatkan nilai 50.“*Kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga penghuninya tidak mudah terserang penyakit”* Pada deskripsi umum, sebaiknya siswa menjelaskan objek observasi yaitu mendeskripsikan tentang kebersihan sekolah secara umum; pada aspek struktur gagasan kacau dan urutan tidak lengkap, sebagaimana hasil tulisan siswa.

*“Kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga penghuninya tidak mudah terserang penyakit. Kondisi sekolah SMK Prima Husada Sengkang sangat baik. Selokan terpelihara dengan baik dan tidak mampat. tempat pembuangan sampah pun terorganisasi dengan baik. setiap kelas memiliki tempat sampah yang diletakkan di depan kelas. kondisi kelas pun terawat dengan baik tidak banyak sampah”*

Tidak dideskripsikan manfaat agar pembaca dapat memahami dan bertambah pengetahuan tentang kebersihan lingkungan; pada aspek kosakata penguasaan kata sering terjadi kesalahan bentuk dan tidak jelas; pada aspek bahasa kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana; pada aspek mekanik sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf seperti pada tulisan siswa.

“ *tempat pembuangan sampah pun terorganisasi dengan baik. setiap kelas memiliki tempat sampah yang diletakkan di depan kelas. kondisi kelas pun terawat dengan baik tidak banyak sampah”*

Sebaiknya huruf yang ditulis pada awal kata setelah tanda titik adalah huruf kapital, pada tulisan siswa masih sering ditemukan kesalahan tersebut begitupun dengan ejaan.

Nilai rendah diperoleh 7 orang siswa. Perolehan nilai didapatkan dari hasil menulis teks laporan hasil observasi. Pada aspek isi pemahaman masih terbatas, isi teks kurang lengkap, kurang terjabar, dan kurang sesuai dengan hasil tulisan siswa. Sebagai sampel yang dicantumkan pada lampiran, hasil pekerjaan siswa atas nama Muh. Renaldi kelas X Farmasi kode sampel FAR150051/015/2016 mendapatkan nilai 60. “*lingkungan sekitar cukup bersih sehingga siswa merasa nyaman dan tidak terganggu oleh bau busuk”* sebaiknya siswa menjelaskan objek observasi agar informasi yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca; pada aspek struktur kurang terorganisasi, tetapi ide utama disampaikan, sesuai hasil tulisan siswa.

“*Kebersihan tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari hari kita. Dimana kebersihan di lingkungan sekolah sangat bermanfaat karena kebersihan sangat berpengaruh pada kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan juga kenyamanan ini sangat berpengaruh pada semangat belajar para peserta didik agar terciptanya generasi generasi emas penerus bangsa*”

Pada aspek bahasa kesalahan tata bahasa seperti pada kata ”*dimana*” tidak menggunakan bahasa sesuai dengan aturan; pada aspek mekanik sering terjadi kesalahan ejaan pada kata.

Nilai kategori cukup diperoleh 12 siswa. Perolehan nilai didapatkan dari hasil menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan hasil tulisan siswa

“*lingkungan sekitar sekolah kondisinya cukup bersih sehingga siswa merasa nyaman dan tidak terganggu dari bau. Lingkungan sekitar sekolah terdapat gedung ruang guru dan kepala sekolah, gedung kelas beserta peralatan belajar siswa. setiap di depan kelas terdapat tempat sampah.*

Pada aspek isi siswa telah menulis teks laporan hasil observasi, siswa sudah memahami namun masih kurang terperinci; pada aspek struktur teks laporan hasil observasi kurang terorganiasi tetapi ide utama disampaikan; pada aspek kosakata penguasaan kata memadai, pilihan, dan bentuk; pada aspek bahasa penggunaan dan penyusunan kalimat sedikit kesalahan; pada aspek mekanik kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

Nilai kategori baik diperoleh 6 siswa. Perolehan nilai tersebut diperoleh dari hasil menulis teks laporan hasil observasi, sesuai hasil tulisan siswa.

“*kebersihan lingkungan di SMK Prima Husada Sengkang sudah terjaga sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik pula. Gedung sekolah tertata dengan rapi dihiasi dengan bunga indah disetiap gedung, begitupun didalam kelas meja dan kursi tertata dengan rapi serta lantai di dalam kelas sudah bersih. kebersihan sekolah harus kita jaga karena kebersihan menciptakan suasana yang nyaman bagi guru dan siswa”*

Pada aspek isi siswa sudah memahami dan sesuai dengan informasi yang akan di sampaikan; pada aspek struktur siswa telah menulis berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi; pada aspek bahasa penggunaan dan penyusunan kalimat sedikit kesalahan; pada aspek mekanik kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

**Tabel 4.11 Hasil Pencapaian KKM *Pretest* Kemampuan Literasi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Perolehan Nilai | Frekuensi | Persentase % |
| 1 | Nilai 75 ke atas | 6 | 24 |
| 2 | Kurang dari 75 | 19 | 76 |
| Total | | 25 | 100 |

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil pencapaian KKM *pretest* menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen, dengan nilai 75 ke atas sebanyak 6 orang siswa dengan persentase sebesar 24% dari jumlah sampel 25 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 19 orang siswa dengan persentase sebesar 76%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan literasi menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo belum dikatakan tuntas apabila dilihat dari nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila siswa mencapai 85% yang memeroleh nilai 75 ke atas.

**Tabel 4.12 Tingkat Kemampuan Literasi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dari Nilai *Pretest***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase(%)** |
| 85-100 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| 75-84 | Baik | 6 | 24 |
| 60-74 | Cukup | 12 | 48 |
| 40-59 | Kurang | 7 | 28 |
| 0-39 | Sangat Kurang | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **25** | **100** |

Sumber: Sulastriningsih Djumingin, Vivi Rosida, Bakhtiar (2014:289)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa kelas eksperimen berada pada kategori kurang diperoleh sebanyak 7 siswa dengan persentase 28%. Kategori cukup diperoleh sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 48%. Kategori baik diperoleh sebanyak 6 siswa dengan persentase 24%. Pada tabel dapat kita lihat tidak terdapat siswa yang memiliki kategori sangat kurang dan sangat baik dengan persentase 0%. Berikut adalah grafik tingkat kemampuan membaca dilihat dari *pretest* kelas eksperimen.

**Gambar 4.4 Frekuensi perolehan nilai *pretest* kemampuan Literasi Menulis**

Grafik di atas memberikan gambaran susunan data nilai tingkat kemampuan literasi menulis teks laporan hasil observasi siswa dari data skor *pretest* kelas eksperimen. Grafik tersebut diketahui nilai hasil *pretest* yaitu dengan interval 0-39 berfrekuensi tidak ada sebagai kategori sangat rendah, interval 40-59 berfrekuensi 7 sebagai kategori kurang, interval 60-74 berfrekuensi 12 sebagai kategori cukup, interval 75-84 berfrekuensi 6 sebagai kategori baik, dan interval 85-100 berfrekuensi tidak ada sebagai kategori sangat tinggi.

1. Deskripsi Data *Postest* Kelas Eksperimen Kemampuan Literasi Menulis

Pelaksanaa pembelajaran literasi menulis pada tahap ini dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing sebagai metode pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Proses penilian dilaksanakan dengan penilaian portofolio, setelah siswa mengirim melalui internet hasil tulisan berupa teks laporan hasil observasi dengan tujuan dapat menambah pengetahuan siswa di bidang teknologi informasi. Berikut rangkuman nilai statistik hasil *posttest.*

**Tabel 4.13 Rangkuman Nilai Statistik Hasil *Postest* Kelas Eksperimen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai** |
| Jumlah Sampel | 25 |
| Nilai Rata-rata (Mean) | 83,72 |
| Median | 83 |
| Nilai Tertinggi | 95 |
| Nilai Terendah | 75 |
| Range | 20 |
| Standar Deviasi | 5,71 |

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa *posttest* kelas eksperimen dari 25 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,72, median 83, nilai tertinggi 95, nilai terendah 75, range 20, dan standar deviasi 5,71.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen dari 25 siswa diperoleh hasil, yaitu tidak terdapat siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi, yaitu 95 diperoleh 1 orang siswa dan nilai terendah 75 diperoleh 3 siswa. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi hasil *posttest.*

**Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi dan Hasil *Postest* Kemampuan Literasi Menulis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai Siswa** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 75 | 3 | 12.0 |
| 2 | 78 | 2 | 8.0 |
| 3 | 80 | 5 | 20.0 |
| 4 | 83 | 3 | 12.0 |
| 5 | 85 | 5 | 20.0 |
| 6 | 90 | 5 | 20.0 |
| 7 | 93 | 1 | 4.0 |
| 8 | 95 | 1 | 4.0 |
| **Total** | | **25** | **100** |

Berdasarkan Tabel 4.14 tes akhir *posttest* pada kelas eksperimen dinilai berdasarkan 5 kriteria penilaian menulis teks laporan hasil observasi, yaitu: isi, struktur, kosakata, bahasa, dan mekanik. Nilai kategori baik diperoleh 12 siswa. Perolehan nilai tersebut diperoleh dari hasil menulis teks laporan hasil observasi. Sesuai dengan kutipan hasil tulisan siswa sebagai sampel yang dicantumkan pada lampiran, hasil pekerjaan siswa atas nama Firdayanti kelas X Farmasi kode sampel FAR150045/019/2016 mendapatkan nilai 80. “*Kebersihan lingkungan di SMK Prima Husada Sengkang sudah sangat diperhatikan, karena kebersihan menciptakan suasana nyaman yang dirasakan oleh guru dan siswa.”* Pada aspek isi siswa sudah memahami dan menuliskan informasi sesuai dengan objek penelitian; pada aspek struktur kurang terorganiasi tetapi ide utama disampaikan siswa belum menulis secara lengkap deskripsi bagian tentang kebersihan lingkungan yang ada di SMK Prima Husada Sengkang dan siswa belum menjelaskan secara lengkap deskripsi manfaat agar pembaca dapat bertambah pengetahuan tentuang pentingnyan kebersihan lingkungan; pada aspek kosakata penguasaan kata masih terdapat kesalahan; pada aspek bahasa penggunaan dan penyusunan kalimat sedikit kesalahan; pada aspek mekanik kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

Nilai kategori sangat baik diperoleh 12 siswa. Nilai tersebut diperoleh dari hasil menulis teks laporan hasil obsrervasi. Sesuai dengan kutipan hasil tulisan siswa sebagai sampel yang dicantumkan pada lampiran, hasil pekerjaan siswa atas nama Muh. Alif Anugerah kelas X Keperawatan kode sampel FAR150045/019/2016 mendapatkan nilai 95.

*“SMK Prima Husada Sengkang merupakan sekolah menengah yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin Sengkang Kabupaten Wajo. Dalam area lingkungan SMK Prima Husada Sengkang terdiri dari 2 jenis lingkungan. Diantaranya lingkungan hidup/benda hidup (biotik) dan lingkungan tidak hidup/benda mati (abiotik). Lingkungan benda hidup terdiri dari tanaman-tanaman hias dan pohon-pohon besar. Sedangkan lingkungan benda mati terdiri atas peralatan belajar, gedung sekolah, dan properti sekolah.”*

Pada aspek isi siswa sudah memahami dan menulis teks laporan hasil observasi sesuai informasi yang akan disampaikan dan sesuai dengan objek observasi; pada aspek struktur gagasan terungkap padat dengan jelas tertata dengan baik dan logis, siswa telah menulis struktur teks laporan hasil observasi sesuai struktur teks yakni deskripsi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat; pada aspek kosakata penguasaan kata ungkapan efektif dan menguasai pembentukan kata; pada aspek kosakata penguasaan kata ungkapan efektif dan menguasai pembentukan kata; pada aspek mekanik kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan.

**Tabel 4.15 Hasil Pencapaian KKM *Postest* Kemampuan Literasi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Perolehan Nilai | Frekuensi | Persentase % |
| 1 | Nilai 75 ke atas | 25 | 100 |
| 2 | Kurang dari 75 | 0 | 0 |
| Total | | 25 | 100 |

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil pencapaian KKM *postest* menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen, dengan nilai 75 ke atas sebanyak 25 orang siswa dengan persentase sebesar 100% dari jumlah sampel 25 siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan literasi menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo dikatakan tuntas apabila dilihat dari nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila siswa mencapai 85% yang memeroleh nilai 75 ke atas.

**Tabel 4.16 Tingkat Kemampuan Literasi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dari Nilai *Postest***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase(%)** |
| 85-100 | Sangat Baik | 12 | 48 |
| 75-84 | Baik | 13 | 52 |
| 60-74 | Cukup | 0 | 0 |
| 40-59 | Kurang | 0 | 0 |
| 0-39 | Sangat Kurang | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **25** | **100** |

Sumber: Sulastriningsih Djumingin, Vivi Rosida, Bakhtiar (2014:289)

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat kurang tidak terdapat frekuensi. Kategori kurang tidak terdapat frekuensi. Kategori cukup tidak terdapat frekuensi. Kategori baik diperoleh sebanyak 13 siswa dengan persentase 52%. Kategori sangat baik diperoleh sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 48%. Berikut adalah grafik tingkat kemampuan membaca dilihat dari *postest* kelas eksperimen.

**Gambar 4.5 Frekuensi perolehan nilai *posttest* kemampuan Literasi Menulis**

Grafik di atas memberikan gambaran susunan data nilai tingkat kemampuan literasi menulis teks laporan hasil observasi siswa dari data skor *pretest* kelas eksperimen. Grafik tersebut diketahui nilai hasil *posttest* yaitu dengan interval 0-39 berfrekuensi 0 sebagai kategori sangat kurang, interval 40-59 berfrekuensi 0 sebagai kategori kurang, interval 65-74 berfrekuensi 0 sebagai kategori cukup, interval 75-84 berfrekuensi 13 sebagai kategori baik, dan interval 85-100 berfrekuensi 12 sebagai kategori sangat baik.

1. Kesimpulan Kemampuan literasi Menulis Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, hasil pencapaian kemampuan literasi menulis pada saat *posttest* kelas eksperimen, siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 25 siswa dengan persentase sebesar 100% dari jumlah 25 siswa.

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif, hasil pencapaian kemampuan literasi menulis siswa pada saat *Posttest* kelas eksperimen, yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 25 siswa dengan persentase 100% dari jumlah 25 sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan literasi menulis dengan menggunakan metode inkuri terbimbing pada kelas eksperimen sudah dikatakan tuntas karena apabila dilihat dari nilai KKM sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Kemudian, metode inkuiri terbimbing terdapat pengaruh terhadap kemampuan literasi menulis siswa, dilihat dari perolehan nilai siswa pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di lingkungan sekolah SMK Prima Husada Sengkang. Berikut grafik perolehan nilai dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing.

**Gambar 4.6 Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Berdasarkan 5 Aspek**

1. **Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas X SMK Prima Husada Sengkang.**

Pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan literasi membaca dilihat dari *pretest*  ke *posttest* hasil belajar siswa menjelaskan isi dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi. Sesuai dengan hasil pencapaian KKM *pretest* kemampuan literasi membaca pada kelas eksperimen, dengan nilai 75 ke atas sebanyak 5 orang siswa dengan persentase sebesar 20% dari jumlah sampel 25 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 20 orang siswa dengan persentase sebesar 80%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo belum dikatakan tuntas apabila dilihat dari nilai KKM. pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Setelah dilaksanakan *posttest,* bahwa hasil pencapaian KKM *posttest* kelas eksperimen dalam menjelaskan dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi, yang mendapat nilai 75 ke atas sebanya 25 orang dengan persetase 100% dari jumlah 25 sampel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterpengaruhan pembelajaran literasi membaca pada metode inkuri terbimbing pada kelas eksperimen sudah dikatakan tuntas karena apabila dilihat dari nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, siswa dinyatakan tuntas apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Begitu pun dalam kemampuan literasi menulis. Pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan literasi menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada *pretest* ke *posttes.* Hasil pencapaian KKM *pretest* menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen, dengan nilai 75 ke atas sebanyak 6 orang siswa dengan persentase sebesar 24% dari jumlah sampel 25 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 19 orang siswa dengan persentase sebesar 76%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan literasi menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo belum dikatakan tuntas apabila dilihat dari nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila siswa mencapai 85% yang memeroleh nilai 75 ke atas. Setelah dilaksanakan *posttest,* hasil pencapaian KKM *postest* menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen, nilai 75 ke atas sebanyak 25 orang siswa dengan persentase sebesar 100% dari jumlah sampel 25 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode inkuri terbimbing berpengaruh pada kemampuan literasi menulis siswa kelas X SMK Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo dilihat dari nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

1. **Pengujian Prasyarat Analisis Data**
2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui metode data tentang hasil belajar siswa pada kelompok perlakuan berasal populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normal merupakan prasyarat sebelum uji referensial. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4.17 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Data Pretest Kemampuan Literasi Membaca Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai | .138 | 25 | .200\* | .931 | 25 | .091 |

Taraf signifikansi *pretest* kelas eksperimen diberi simbol *p =* 0,200 hal ini berarti signifikansi p > α = 0,05 berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.18 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Data Posttest Kemampuan Literasi Membaca Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai | .151 | 25 | .144 | .885 | 25 | .009 |
|  | | | | | | |

Taraf signifikansi *posttest* kelas eksperimen yang diberi simbol *p =* 0,144 hal ini berarti signifikansi p > α = 0,05 berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.19 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Data *Pretest* Kemampuan Literasi Menulis Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai | .102 | 25 | .200\* | .960 | 25 | .411 |
|  | | | | | | |
|  | | | | | | |

Taraf signifikansi *pretest* kelas eksperimen diberi simbol *p =* 0,200 hal ini berarti signifikansi p > α = 0,05 berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.20 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Data Posttest Kemampuan Literasi Menulis Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai | .144 | 25 | .191 | .946 | 25 | .198 |
|  | | | | | | |

Taraf signifikansi *posttest* kelas eksperimen yang diberi simbol *p =* 0,191 hal ini berarti signifikansi p > α = 0,05 berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Uji Homogen merupakan uji prasyarat sebelum uji referensial. Kriteria pengujian homogenitas ketika H1 : data yang diambil homogen H2 : data yang diambil tidak homogen dengan Signifikansi p > α = 0,05

**Tabel 4.21 Uji Homogenitas Data *Pretest* Membaca danMenulis Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | |
|  | | **Levene Statistic** | **df1** | **df2** | **Sig.** |
| Nilai | Based on Mean | .163 | 1 | 48 | .688 |
| Based on Median | .172 | 1 | 48 | .680 |
| Based on Median and with adjusted df | .172 | 1 | 47.980 | .680 |
| Based on trimmed mean | .143 | 1 | 48 | .707 |

**Tabel 4.22 Uji Homogenitas Data *Posttest* Membaca danMenulis Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | |
|  | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Nilai | Based on Mean | 1.631 | 1 | 48 | .208 |
| Based on Median | 1.332 | 1 | 48 | .254 |
| Based on Median and with adjusted df | 1.332 | 1 | 47.838 | .254 |
| Based on trimmed mean | 1.626 | 1 | 48 | .208 |

Tabel 4.21 dan 4.22 menunjukkan taraf signifikan *Pretest* dan *Posttest* kemampuan literasi membaca dan menulis , dengan taraf signifikansi pada *pretest* = 0, 688 dan *posttest* pada taraf signifikan = 0, 208. Hal ini berarti nilai signifikan *Pretest* dan *Posttest* lebih besar dari nilai p > α = 0,05, dengan nilai bahwa hipotesis (H1) diterima berarti data yang diambil cenderung sama atau homogen.

1. **Analisis Inferensial Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Literasi Siswa.**
2. **Analisis Inferensial**

Analisis inferensial berikut ini adalah analisis untuk membuktikan data pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan literasi siswa kelas X SMK Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo. Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penyajian analisis inferensial berikut adalah hasil uji *Paired Samples Test* untuk mengukur pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan literasi siswa. Berikut hasil dari analisis statistika *Paired Samples Test.*

**Tabel 4.23 Hasil Statistika *Paired Samples Test Pretest* ke *Posttest* Literasi Membaca**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Statistics** | | | | | |
|  | | **Mean** | **N** | **Std. Deviation** | **Std. Error Mean** |
| Pair 1 | Pretest | 63.36 | 25 | 10.360 | 2.072 |
| Postest | 83.64 | 25 | 6.538 | 1.308 |

Pada tabel Paired Sample Statistik, dapat dilihat rata-rata sebelum dan sesudah penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan literasi bahwa nilai terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 63.36 menjadi 83,64, N menunjukkan banyaknya data yaitu sebelum dan sesudah perlakuan yakni 25, standar deviasi yang mennujukkan keheterogenan yang terjadi dalam data sebelum dan sesudah perlakuan yakni 10.360 dan 6.538 dan standar eror of mean 2,072 dan 1,308 yang menggambarkan sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata dari rata-rata kesuluruhan sampel.

**Tabel 4.24 Hasil Statistika *Paired Samples Test Pretest* ke *Posttest* Literasi Membaca**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Correlations** | | | | |
|  | | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | Pretest &Postest | 25 | .797 | .000 |

Paired tabel paired sample correlation menunjukkan adanya hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan dengan **nilai sig (0,000) < α (0,05),** dengan kekuatan korelasi yakni (0,797).

**Tabel 4.25 Hasil Statistika *Paired Samples Test***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Pretest - Postest | -20.280 | 6.484 | 1.297 | -22.956 | -17.604 | -15.638 | 24 | .000 |

Hipotesis H0 : rata-rata nilai pretest dan posttest adalah sama/ tidak berbeda secara nyata. Hipotesis H1: rata-rata nilai pretest dan nilai posttest adalah tidak sama/ berbeda secara nyata. Tingkat signifikan **α = 5% (0,05)**. Statistik Uji Sig. = 0,000 α = 0,05 T hitung = -15,638. Jadi, Keputusan uji karena nilai Sig.<α maka keputusannya adalah H1 diterima dan H0 ditolak, dengan kesimpulan nilai rata-rata pretest dan posttest adalah tidaksama/berbeda secara nyata.

**Tabel 4.26 Hasil Statistika *Paired Samples Test Pretest* ke *Posttest* Literasi Menulis**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Statistics** | | | | | |
|  | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | Pretest | 65.60 | 25 | 9.738 | 1.948 |
| Postest | 83.72 | 25 | 5.712 | 1.142 |

Pada tabel Paired Sample Statistik, dapat dilihat rata-rata sebelum dan sesudah penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan literasi menulis bahwa nilai terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 65,60 menjadi 83,72, N menunjukkan banyaknya data yaitu sebelum dan sesudah perlakuan yakni 25, standar deviasi yang mennujukkan keheterogenan yang terjadi dalam data sebelum dan sesudah perlakuan yakni 9,738 dan 5,712 dan standar eror of mean 1,948 dan 1,142 yang menggambarkan sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata dari rata-rata kesuluruhan sampel.

**Tabel 4.27 Hasil Statistika *Paired Samples Test Pretest* ke *Posttest* Literasi Menulis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Correlations** | | | | |
|  | | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | Pretest &Postest | 25 | .413 | .040 |

Paired tabel paired sample correlation menunjukkan adanya hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan dengan **nilai sig (0,000) < α (0,05),** dengan kekuatan korelasi yakni (0,413).

**Tabel 4.28 Hasil Statistika *Paired Samples Test***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | T | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Pretest - Postest | -18.120 | 9.029 | 1.806 | -21.847 | -14.393 | -10.034 | 24 | .000 |

Hipotesis H0 : rata-rata nilai pretest dan posttest adalah sama/ tidak berbeda secara nyata. Hipotesis H1: rata-rata nilai pretest dan nilai posttest adalah tidak sama/ berbeda secara nyata. Tingkat signifikan **α = 5% (0,05)**. Statistik Uji Sig. = 0,000 α = 0,05 dengan T hitung = -10,034. Jadi, Keputusan uji karena nilai Sig.< α maka keputusannya adalah H1 diterima dan H0 ditolak, dengan kesimpulan nilai rata-rata pretest dan posttest adalah tidaksama/berbeda secara nyata.

1. **Pembahasan**

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan memahami simbol-simbol bahasa atau keaksaraan. Literasi dikonsepsikan dalam dua bidang utama yakni bidang membaca dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah konsep literasi itupun termasuk dalam empat aspek kompetensi yang perlu ditingkatkan yakni aspek berbicara, menyimak, membaca dan menulis. untuk mengembangkan aspek kebahasaan tersebut siswa diharapkan memiliki kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunaikasi.

Kemampuan literasi siswa dapat meningkat dengan memberikan bimbingan kepada siswa tentang perlunya budaya literasi untuk mengembangkan kompetensi kebahasaannya. Salah satunya dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan proses investigasi untuk mengumpulkan data berupa fakta dan memproses fakta tersebut sehingga siswa mampu membangun kesimpulan secara mandiri guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru.

Temuan yang diperoleh dari hasil penerapan dan analisis data penelitian tentang pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan literasi siswa kelas X SMK Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo. Penelitian ini merupakan penelitian eskperimen jenis *Pre-Experimental Design.* Desain yang digunakan model *one group pretest posttest,* sebelum dan sesudah menerapkan metode inkuri terbimbing . hasil evaluasi membaca *pretest* dan *posttest* siswa dikumpulkan dari 25 siswa di kelas eksperimen, diperiksa berdasarkan 3 kriteria penilaian yaitu: Isi, Organisasi, dan Bahasa, dan hasil evaluasi menulis *pretest* dan *posttest* siswa dikumpulkan dari 25 siswa di kelas eksperimen, diperiksa berdasarkan 5 aspek yaitu: Isi, Organisasi, Kosakata, Bahasa, dan mekanik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa setelah diberikan bahan bacaan berupa teks laporan hasil observasi pada *pretest* atau sebelum menerapkan metode inkuiri terbimbing, siswa mengalami kendala dan hambatan. Siswa belum mampu mendapatkan informasi secara lengkap.

Berdasarkan indikator atau kriteria penilaian masih terdapat kesalahan pada aspek isi, aspek yang dilaporkan masih sangat terbatas, belum padat informasi, pengembangan isi belum cukup, secara umum siswa masih sangat terbatas untuk menjelaskan dan menentukan struktur teks laporan hasil observasi, pada aspek organisasi menunjukkan bahwa hasil pekerjaan siswa belum tersusun rapi, siswa menjelaskan strukur teks laporan hasil observasi secara tidak terstruktur, pada aspek bahasa siswa kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan tata bahasa yang mengaburkan makna.

Berbeda dengan hasil *posttest* atau setelah menerapkan metode inkuiri terbimbing siswa mengalami peningkatan dalam menjelaskan dan menetukan struktur teks laporan hasil observasi. Hal ini disebabkan karena siswa telah diberikan pemahaman melalui metode inkuiri terbimbing yaitu guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah dan menyajikan masalah, guru membimbing siswa membuat hipotesis yang relevan dengan permasalahan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan dan melakukan langkah-langkah percobaan sesuai dengan hipotesis yang akan ditentukan, guru memberikan kepada setiap siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data dari hasil percobaan, dan guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Sehingga siswa mempunyai pemahaman tentang menentukan isi, organisasi dan penggunaan bahasa dalam menjelaskan dan menentukan struktur laporan hasil observasi.

Sesuai dengan hasil penelitian kemampuan literasi membaca yang dilakukan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada saat diadakan pretest yaitu 63,36. Nilai tertinggi diperoleh 2 siswa dengan nilai 83 dan nilai terendah diperoleh 5 siswa. Setelah diadakan *posttest,* nilai rata-rata siswa mencapai 83,64, nilai tertinggi diperoleh 7 siswa dengan nilai 92 dan nilai terendah diperoleh 6 siswa dengan nilai 75. Sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang memeroleh nilai 75 ke atas hanya diraih oleh 25 siswa dengan persentase 100%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan literasi membaca melalui metode inkuiri terbimbing dapat dikatakan tuntas apabila dilihat dengan nilai KKM sekolah mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mencapai 85% yang memeroleh nilai 75 ke atas.

*.”*Keterampilan menulis untuk membangun makna dan berekspresi sebagai salah satu kompetensi literasi merupakan keterampilan untuk menghasilkan gagasan kritis kreatif atas pengetahuan yang sudah dimiliki. Menulis untuk membangun makna berarti bahwa kegiatan menulis yang dilakukan tidak hanya sekadar berfungsi sebagai sarana menyalurkan ide orang lain melainkan sarana untuk menyalurkan ide siswa sendiri, sehingga pemahamannya atas sesuatu hal akan semakin meningkat. Lebih lanjut melalui kegiatan menulis, siswa akan mampu mengomunikasikan ide-ide tersebut pada orang lain sehingga akan terbina pula kemampuannya dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain tersebut.

Hasil penelitian kemampuan literasi menulis siswa berupa menulis teks laporan hasil observasi pada *pretest* atau sebelum menerapkan metode inkuiri terbimbing, siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi dikarenakan belum ada pemahaman siswa tentang teks laporan hnasil observasi. Siswa hanya sekedar menulis dengan pengetahuan terbatas sehingga hasil pekerjaan siswa tidak mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan indikator atau kriteria penilaian masih terdapat kesalahan pada aspek isi, hasil tulisan siswa masih sangat terbatas, sehingga informasi yang disampaikan tidak lengkap, pada aspek struktur menunjukkan bahwa hasil pekerjaan siswa tidak terorganisir, siswa menjelaskan strukur teks laporan hasil observasi secara tidak terstruktur, pada aspek kosakata penguasaan kata sering terjadi kesalahan dan penggunaan kosakata membingungkan makna atau tidak jelas, pada aspek bahasa siswa kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan tata bahasa yang mengaburkan makna, pada aspek mekanik sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital.

Berbeda dengan hasil *posttest* atau setelah menerapkan metode inkuiri terbimbing siswa sudah mengetahui dan memahami tentang menulis teks laporan hasil observasi. Pada aspek isi siswa sudah menuliskan teks laporan hasil observasi sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Dari segi strukur siswa sudah menuliskan struktur teks laporan hasil observasi dengan logis atau kohesif, jelas dan tertatata dengan baik. Pemilihan kosakata yang digunakan oleh siswa sudah efektif dan tidak memiliki makna ganda. Penggunaan bahasa atau kalimat sudah terstruktur sesuai dengan tata bahasa. Serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital dan ejaan sudah berkurang.

Hasil penelitian kemampuan literasi menulis yang dilakukan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada saat diadakan pretest yaitu 65,60. Nilai tertinggi diperoleh 1 siswa dengan nilai 83 dan nilai terendah diperoleh 2 siswa dengan nilai 50. Setelah diadakan *posttest,* nilai rata-rata siswa mencapai 83,72, nilai tertinggi diperoleh 1 siswa dengan nilai 95 dan nilai terendah diperoleh 3 siswa dengan nilai 75. Sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang memeroleh nilai 75 ke atas hanya diraih oleh 25 siswa dengan persentase 100%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan literasi membaca melalui metode inkuiri terbimbing dapat dikatakan tuntas apabila dilihat dengan nilai KKM sekolah mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mencapai 85% yang memeroleh nilai 75 ke atas.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari besaran peningkatan dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pembelajaran kemampuan literasi. Hasil peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan diterapkan pada siswa kelas X SMK Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo terhadap kemampuan literasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngertini (2013) dan Nurdiansyah (2014) yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan hasil yang efektif dan optimal dalam pembelajaran, khususnya kemampuan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, langkah yang seharusnya ditempuh oleh guru adalah memilih metode yang efektif yaitu metode inkuiri, karena metode inkuiri sangat memengaruhi kemampuan literasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan literasi siswa dapat dilihat dari besaran peningkatan hasil belajar kemampuan membaca dan menulis siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Nilai rata-rata kemampuan membaca yang diperoleh sebelum perlakuan yakni 63,64 meningkat menjadi 83,64 setelah diberikan perlakuan dengan besaran peningkatan 20,00 dan nilai rata-rata kemampuan menulis menulis yang diperoleh sebelum perlakuan yakni 65,60 meningkat menjadi 83,72 setelah diberikan perlakuan dengan besaran peningkatan 18,12. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari besaran peningkatan dari *pretest* ke *posttest* memiliki pengaruh yang lebih besar dalam materi teks laporan hasil observasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan penyajian hasil analisis data SPSS tentang pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan literasi siswa kelas X SMK Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo, bahwa metode inkuiri terbimbing berpengaruh diterapkan terhadap kemampuan literasi siswa. Hasil analisis uji *Paired Samples Test* SPSS 20 menyatakan bahwa nilai *p* lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dengan hasil *p* = 0,000, karena p < α = 0,05 dan hasil nilai t tabel 2,80, jadi kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa metode inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa kelas X SMK Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo.